

Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Menggunakan Model CIPP

I Ketut Manik Asta Jaya

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
Jalan Ratna No 51 Tatasan Kaja Denpasar
E-mail: astajayaketut@uhnsugriwa.ac.id

I Wayan Lali Yogantara

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
Jalan Ratna No 51 Tatasan Kaja Denpasar
E-mail: laliyoga12@gmail.com

Ni Luh Devi Sintiawati

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
Jalan Ratna No 51 Tatasan Kaja Denpasar
E-mail: devisintia@gmail.com

Received: 16/09/2024

Accepted: 25/12/2024

Revised: 07/12/2024

Publication: 29/12/2024

Abstrak

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah program disiapkan untuk penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian di Sekolah Dasar Negeri Hindu 1 Bona bertujuan sebagai evaluasi terhadap implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan model *Context, Input, Process, dan Product*. Metode penelitian ini tergolong jenis penelitian evaluatif dengan model *Context, Input, Process, dan Product*. Populasi dan sampel penelitian ialah 134 siswa. Hasil penelitian dari perspektif siswa menunjukkan bahwa komponen konteks memiliki skor rata-rata 77, yang masuk dalam kategori baik. Komponen input dengan skor 82, komponen proses skor 82, dan komponen produk skor 84, ketiganya dikategorikan sangat baik. Dari perspektif guru, komponen konteks memiliki skor rata-rata 78, yang dikategorikan baik, sedangkan komponen input mendapat skor 89, proses 96, dan produk 98, yang semuanya masuk dalam kategori



sangat baik. Dari segi efektivitas berdasarkan perspektif siswa, komponen konteks memperoleh T-score 36,09, menunjukkan nilai negatif karena di bawah 50. Komponen input memperoleh T-score 51,99, proses 51,99, dan produk 59,93, semuanya bernilai positif karena melebihi 50. Dari perspektif guru, komponen konteks memiliki T-score 35,67, juga menunjukkan nilai negatif. Komponen input memperoleh skor 50,68, proses 56,147, dan produk 57,51, semuanya memiliki nilai positif di atas 50. Hasil tersebut memberikan proyeksi efektivitas program yang positif untuk dilaksanakan berkelanjutan.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila; *Context, Input, Process, dan Product*

A. Pendahuluan

Sekolah memainkan peran penting mencapai tujuan pendidikan nasional, dalam mengembangkan potensi siswa, sebagai individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan, sehat, berpengetahuan, terampil, berakhlak mulia dan kreatif (Diantoro et al., 2021). Sekolah menjadi ruang bagi siswa mengeksplorasi serta mempraktikkan nilai seperti karma (tindakan), dharma (kewajiban), dan ahimsa (non-kekerasan), yang merupakan inti dari ajaran Hindu (Setyaningsih, 2019). Namun, upaya ini masih sulit terwujud karena terbatasnya jumlah sekolah agama Hindu di Indonesia (Purnomo & Wasisto, 2022). Pemerintah, melalui Kementerian Agama Republik Indonesia, telah menyiapkan regulasi untuk mendirikan pendidikan agama Hindu formal dan nonformal, seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Agama No. 10 Tahun 2020 tentang Pendidikan Agama Hindu (Rudiarta, 2023). Namun, hingga saat ini, sekolah agama Hindu masih sangat terbatas (Apriani, 2022). Bahkan di Bali, di mana mayoritas penduduknya beragama Hindu, hanya terdapat beberapa Sekolah Dasar Agama Hindu dengan status negeri, yang dikelola oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gianyar.

Ada tiga Sekolah Dasar Negeri Hindu di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Gianyar. Ketiga sekolah ini berbeda dari sekolah dasar negeri lainnya karena menekankan pembentukan karakter yang berbasis pada ajaran Hindu (Wartini et al., 2021). Penelitian ini akan fokus pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Hindu 1 Bona, yang terletak di Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.

Pelaksanaan P5 didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 262 Tahun 2022. Menurut regulasi ini, kegiatan kokurikuler yang fokus pada proyek disiapkan guna memperkuat pencapaian kompetensi dan pengembangan karakter yang selaras dalam profil Pelajar Pancasila (Aulia et al., 2023). Terdapat beberapa tema bisa dipilih oleh sekolah dalam melaksanakan P5, termasuk kehidupan berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, membangun jiwa raga, suara demokrasi, kewirausahaan, rekayasa teknologi serta keterampilan kerja (Kurniawan & Wijarnoko, 2023).



Berdasarkan observasi awal dan wawancara di SD Negeri Hindu 1 Bona, kegiatan P5 lebih menekankan pada tema kearifan lokal. Melalui tema ini, siswa dapat diperkuat dalam hal etika, upacara, yoga, dan pendidikan agama Hindu. Hal ini sesuai dengan Pasal 8, Ayat 3 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 10 Tahun 2020 tentang Pendidikan Agama Hindu. Mengingat keadaan ini, penting untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan P5 di Sekolah Dasar Negeri Hindu di Kabupaten Gianyar.

Ananda & Rafida (2017) menyatakan bahwa proses evaluasi bertujuan menilai sejauh mana suatu program dilaksanakan, berdasarkan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi dimaksudkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem, serta mengambil langkah-langkah untuk mengatasi kekurangan yang teridentifikasi. Diharapkan melalui evaluasi ini, program dapat ditingkatkan untuk mencapai kualitas yang lebih baik (Wiryatmo, 2023).

Evaluasi yang dapat dipertimbangkan ialah model evaluasi CIPP (Rama et al., 2023). Model evaluasi CIPP dapat dibagi dalam 4 komponen yakni Context, Input, Process, dan Product (Fahrudin, 2020). Context mengacu pada kondisi lingkungan, termasuk faktor alam dan sosial, di mana program dilaksanakan (Sumadi et al., 2023). Input mencakup semua sumber daya yang digunakan atau ditargetkan selama pelaksanaan program (Maudyna et al., 2023). Process menggambarkan bagaimana program pembelajaran dijalankan, sedangkan Product merujuk pada hasil yang dicapai oleh program tersebut (Yasa et al., 2023). Model evaluasi CIPP dianggap cocok untuk mengevaluasi P5 di sekolah dasar (Mualifa et al., 2024). Hal ini didasarkan pada kemampuan model ini untuk menilai semua aspek dari pembelajaran, seperti perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi, penilaian (Rahmatika & Indarini, 2023). Evaluasi perlu dilakukan di SD Negeri Hindu 1 Bona, karena sekolah ini masih terakreditasi B, sedangkan dua SD Negeri Hindu lainnya di Kabupaten Gianyar telah mencapai akreditasi A. Oleh karena itu, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi refleksi bagi sekolah untuk melakukan berbagai perbaikan dalam program P5.

Peneliti tertarik untuk melakukan studi evaluatif terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Hindu 1 Bona. Ketertarikan ini muncul karena tingginya tingkat kebaruan dalam penelitian ini. Sejauh ini, studi yang berfokus pada program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah agama Hindu masih jarang, seperti penelitian Maheswara (2023) menguraikan penerapan kurikulum merdeka khususnya Profil Pelajar Pancasila pada SMA Negeri 1 Pupuan. Ardiawan & Adnyana (2024) dalam artikelnya juga lebih banyak menguraikan penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter di SD Negeri Hindu 1 Tejakula. Berdasarkan uraian tersebut memang masih minim penelitian yang fokus Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Hindu, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga sebagai referensi dan sumber inspirasi bagi peneliti lainnya.



B. Metode Penelitian

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian evaluatif dengan desain penelitian *ex-post facto* (Ambiyar & Muhardika, 2019). Populasi dan sampel penelitian ini meliputi 134 siswa dari kelas 3, 5, dan 6 serta 9 guru yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Instrumen penelitian ini ada tiga yakni: kuesioner, lembar observasi, dan wawancara. Kuisisioner model evaluasi CIPP menjadi instrumen utama penelitian ini. Kuesioner ini dibagi menjadi dua bagian: satu untuk guru dengan 50 pernyataan dan satu untuk siswa dengan 40 pernyataan. Sementara itu berdasarkan hasil uji validitas, terhadap 30 siswa ditemukan bahwa 40 pernyataan dari kuesioner siswa semuanya memiliki nilai r lebih besar dari atau sama dengan nilai r tabel, yang menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut valid. Untuk kuesioner guru, 50 dari 54 pernyataan memiliki nilai r lebih besar dari atau sama dengan nilai r tabel, sehingga dianggap valid. Namun, 4 pernyataan memiliki nilai r lebih kecil dari atau sama dengan nilai r tabel, sehingga dianggap tidak valid. Selanjutnya hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrument Angket 30 Peserta Didik
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,941	40

(Sumber; data primer yang diolah 2024)

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrument Angket 10 Guru
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	10	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,993	54

(Sumber; data primer yang diolah 2024)

Berdasarkan nilai reliabilitas sebesar 0.941 dan 0.993 dapat disimpulkan bahwa instrumen ini dapat dianggap reliabel untuk digunakan dalam penelitian karena melebihi batas nilai minimal yang diperlukan.



Selanjutnya penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menghitung skor untuk setiap komponen CIPP dan total skor per unit. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor komponen} = \frac{\text{skor total komponen}}{\text{skor ideal komponen}} \times 100$$

$$\text{Skor satuan pendidikan} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Skor yang didapat itu kemudian dilakukan penyesuaian berdasarkan tabel kriteria pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Skor Hasil Evaluasi

No	Rentang	Kriteria
1	81 - 100	Sangat Baik
2	61 - 80	Baik
3	41 - 60	Cukup
4	21 - 40	Kurang
5	0 - 20	Sangat Kurang

(Budiastuti, 2018)

Efektivitas P5 di Sekolah Dasar Negeri Hindu 1 Bona menggunakan metode Glickman. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

- Menghitung skor rata-rata setiap komponen dan skor rata-rata keseluruhan
- Menghitung skor baku (Z) pada setiap komponen dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

Z = skor baku

X = skor rata-rata komponen

\bar{X} = skor rata-rata keseluruhan

SD = standar deviasi

- Menentukan skor T dengan rumus :

$$\text{Skor T} = (\text{skor Z} \times 10) + 50$$

- Menentukan kualitas masing-masing komponen dengan ketentuan

Jika T > 50 maka kategori positif atau tinggi (+)

Jika T < 50 maka kategori negatif atau rendah (-)

- Menginterpretasi hasil kualitas Skor T ke dalam kuadran Glickman sebagai berikut

Tabel 4 Kuadran Glickman

<p>Kuadran II (-+++) (+--+) (++-+) (+++) Efektif</p>	<p>Kuadran I (++++) Sangat efektif</p>
<p>Kuadran IV (---) Tidak efektif</p>	<p>Kuadran III (--++) (+--+) (-+-+) (-+-+) (+--+) (+---)</p>



	(-+--) (--+-) (---+) Cukup efektif
--	---

C. Hasil dan Diskusi

Hasil

Evaluasi CIPP pada Program P5 dibagi dua yakni sudut pandang peserta didik dan guru. Sudut pandang peserta didik menggunakan kuisioner yang terdiri dari 40 butir pernyataan. Kuesioner tersebut berisi pilihan jawaban "Ya/Tidak" dan rentang skor 1 dan 0 yang nantinya diisi oleh peserta didik. Kuisioner kepada peserta didik telah diberikan berupa lembar hard copy. Adapun jumlah sampel peserta didik yang sudah mengisi kuisioner sebanyak 134 orang, Adapun rincian jumlah peserta didik yang telah mengisi kuisioner sebagai berikut;

Tabel 5 Jumlah peserta didik yang telah mengisi kuisioner

No	Kelas	Jumlah
1	3A	25
2	3B	17
3	5A	28
4	5B	22
5	6A	25
6	6B	17
Total		134

Hasil penelitian dari sudut pandang peserta didik diketahui dengan menghitung rata-rata untuk tiap komponen hingga menentukan rata-rata keseluruhan. Berdasarkan proses penghitungan diketahui hasil sebagai berikut;

Tabel 6 Hasil Evaluasi CIPP Dari Sudut Pandang Peserta Didik

No	Komponen	Jumlah responden	Nilai Tertinggi	Nilai terendah	Skor rata-rata komponen	Skor rata-rata keseluruhan
1	Konteks	134	100	38	77	81,50
2	Input	134	100	38	82	81,50
3	Proses	134	100	36	82	81,50
4	Produk	134	100	50	84	81,50

Data Tabel 6 menunjukkan skor tertinggi evaluasi program P5 dari sudut pandang peserta didik adalah komponen produk. Rata-rata skor keseluruhan evaluasi sebesar 81,50. Bila jumlah dikonversi berdasarkan tabel 2, maka untuk rata-rata skor keseluruhan tersebut ada pada rentang 81 - 100, sehingga termasuk kriteria sangat baik. Lebih rinci setiap komponen, maka komponen konteks dengan skor 77 ada pada rentang 61 - 80, sehingga masuk kriteria baik. Skor input 82, skor proses 82 dan skor produk 84 ada pada rentang 81 - 100, maka masuk



kriteria sangat baik.

Selanjutnya Evaluasi CIPP pada P5 dari sudut pandang guru dan kepala sekolah menggunakan kuisisioner terdiri dari 50 butir pernyataan. Kuisisioner tersebut berisi pilihan jawaban "Ya/Tidak" dan rentang skor 0 dan 1 yang sudah diisi kepala sekolah dan guru di SD Negeri Hindu 1 Bona. Kuisisioner kepada peserta didik telah diberikan google form. Adapun jumlah sampel guru yang mengisi sebanyak 9 orang yang semuanya berpartisipasi dalam pembelajaran pada program P5. Hasil penelitian dari sudut pandang guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;

Tabel 7 Hasil Evaluasi CIPP Dari Sudut Pandang Guru

No	Komponen	Jumlah responden	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Skor rata-rata komponen	Skor rata-rata keseluruhan
1	Contek	9	100	60	78	90,25
2	Input	9	100	71	89	90,25
3	Proses	9	100	92	96	90,25
4	Produk	9	100	89	98	90,25

Data Tabel 7 menunjukkan skor tertinggi evaluasi program P5 berdasarkan sudut pandang guru adalah komponen produk. Adapun rata-rata skor keseluruhan evaluasi sebesar 90,25, bila dikonversi berdasarkan tabel 2, maka rata-rata skor keseluruhan tersebut ada pada rentang 81 - 100 sehingga termasuk kriteria sangat baik. Sementara itu bila lebih rinci pada setiap komponen, maka komponen konteks ada pada rentang antara 61 - 80, sehingga masuk kriteria baik. Komponen input, proses dan produk ada pada rentang 81 - 100, maka masuk kriteria sangat baik.

Analisis terhadap hasil kuisisioner dilakukan dengan analisis efektifitas dari pelaksanaan P5 di SD Negeri Hindu 1 Bona. Analisis ini didasarkan pada skor dari masing-masing komponen dari sudut pandang siswa seperti Konteks 77, Input 82, Proses 82 dan Produk 84. Dari jumlah tersebut diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 81,50 dengan standar deviasi 2.517. Berdasarkan data tersebut bisa diperoleh hasil Z skor dan T skor, rincinya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;

Tabel 8 Efektifitas Evaluasi CIPP Dari Sudut Pandang Peserta Didik

No	Komponen	Skor rata-rata komponen	Skor rata-rata keseluruhan	Standar Deviasi	Z_Score	T_Score
1	Contek	77	81,50	2.517	-139.076	36.09
2	Input	82	81,50	2.517	.19868	51.99
3	Proses	82	81,50	2.517	.19868	51.99
4	Produk	84	81,50	2.517	.99340	59.93

Data tabel 8 menunjukkan adanya dua komponen yang nilai T di atas 50,



yakni komponen input dengan T score 51.99, komponen proses T score 51.99 dan komponen produk T score 59.93. Artinya komponen input, proses dan produk bernilai positif karena di atas 50. Sementara komponen Konteks memperoleh T score 36.09, artinya memperoleh nilai T dibawah 50, sehingga bernilai negatif. Berdasarkan temuan tersebut tiga nilai T positif dan satu nilai T negatif, bila dikonversi pada tabel 4 hasil efektifitas program P5 di SD Negeri Hindu 1 Bona berada pada kuadran II yang artinya efektif.

Berikutnya analisis terhadap efektifitas dari pelaksanaan P5 di SD Negeri Hindu 1 Bona dari sudut pandang guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Efektivitas Evaluasi CIPP Dari Sudut Pandang Guru

No	Komponen	Skor rata-rata komponen	Skor rata rata keseluruhan	Standar Deviasi	Z_Score	T_Score
1	Contek	78	90,25	7,326	-143.330	35.67
2	Input	89	90,25	7,326	.06825	50.68
3	Proses	93	90,25	7,326	.61427	56.14
4	Produk	94	90,25	7,326	.75078	57.51

Data tabel 9 diketahui adanya dua komponen yang nilai T di atas 50, yakni komponen input dengan T score 50.68, komponen proses dengan T score 56.14 dan komponen produk dengan T score 57.51. Artinya komponen input, proses dan produk bernilai positif karena di atas 50. Sementara komponen Konteks memperoleh T score 35,67. Hasil tersebut menunjukkan komponen Konteks memperoleh nilai T dibawah 50, sehingga bernilai negatif. Berdasarkan temuan tersebut tiga nilai T positif dan satu nilai T negatif, bila dikonversi pada tabel 4 hasil efektifitas program P5 di SD Negeri Hindu 1 Bona dari sudut pandang guru berada pada kuadran II yang artinya efektif.

Diskusi

1. Diskusi Evaluasi pada Komponen Konteks

Hasil evaluasi pada komponen konteks dari sudut pandang siswa dan guru yang dilakukan melalui analisis angket. Hasilnya ditemukan bahwa rata-rata persepsi responden untuk siswa 77, sementara dari sudut persepsi guru juga memperoleh nilai rata-rata responden 78. Hasil tersebut ada pada rentang antara 61 - 80, sehingga masuk dalam kriteria baik. Sementara itu dalam analisis uji T menunjukkan skor yang masih dibawah 50, yakni skor uji T dari sudut pandang siswa 36,09 dan dari sudut pandang guru 35.67. Perolehan skor tersebut menunjukkan efektivitas pelaksanaan projek dari segi konteks bernilai negatif. Hasil tersebut bisa dilihat dari kuisioner terkait dengan sudut pandang guru atau pun siswa, yang menilai kurang adanya partisipasi pemerintah daerah khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Gianyar terhadap pelaksanaan P5 di SD Negeri Hindu 1 Bona. Khususnya dari sudut pandang siswa yang menyatakan tidak menemukan bentuk bantuan dari pemerintah daerah untuk kegiatan P5. Dari sudut pandang tersebut tentu siswa merasa kegiatan projek akan bisa lebih dioptimalkan bila ada



bantuan dari pemerintah daerah. Hal yang sama juga ditemukan dari sudut pandang guru, bahwa minim partisipasi pemerintah daerah khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Gianyar dalam mendukung kegiatan P5.

Setelah dikonfirmasi ke kepala sekolah, diketahui bahwa pemerintah sudah memberikan bantuan terkait kegiatan di sekolah, namun bentuk bantuan tersebut memang tidak tersampaikan secara eksplisit. Diakui pula bantuan tersebut memang tidak khusus untuk kegiatan P5, tetapi tetap menjadi bagian yang menunjang sukses pelaksanaan kegiatan P5. Misalnya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bersumber dari pemerintah. Selain itu dari Desa Dinas Bona juga memberikan bantuan tempat talang untuk air minum, sementara Desa Adat Bona beberapa kali memberikan bantuan buku menunjang pembelajaran.

Temuan lainnya ialah pihak sekolah memang sudah ada melakukan kerjasama dengan komite sekolah. Termasuk kerjasama dengan pihak Desa Adat Bona yang beberapa kali memberikan bantuan buku ke SD Negeri Hindu 1 Bona. Tentu hal tersebut bermanfaat untuk pelaksanaan kegiatan P5. Kemitraan sekolah menjadi penting untuk mengoptimalkan suatu proses pembelajaran. Sekolah perlu melakukan kerjasama dengan lembaga lain yang relevan, seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.

Dukungan lingkungan sekolah dari sudut pandang guru dan siswa, bahwa situasi lingkungan SD Negeri Hindu 1 Bona mendukung untuk pelaksanaan kegiatan P5. Seperti halaman yang luas hingga pepohonan dan tanaman lainnya yang sering kali dimanfaatkan dalam kegiatan proyek. Hal tersebut dapat diketahui dari sejumlah proyek yang bisa dilaksanakan di areal sekolah tersebut, misalnya membuat pupuk organik yang dimanfaatkan untuk lingkungan sekolah, ataupun juga proyek pembuatan sarana upakara yang memanfaatkan bahan-bahan di lingkungan sekolah, seperti janur dan bunga. Hal tersebut menjadi penting agar peserta didik merasakan pembelajaran yang kontekstual (Amir, 2018). Mengoptimalkan proses pembelajaran, guru bisa menyiapkan lingkungan belajar inklusif, serta dapat memotivasi siswa. Sehingga siswa dapat memiliki pemahaman komprehensif tentang pancasila dan keragaman budaya. Dukungan infrastruktur dan fasilitas yang disiapkan sekolah juga menjadi poin penting untuk mengoptimalkan hasil belajar (Rohman et al., 2024).

Berdasarkan teori kontekstual, hasil evaluasi pada komponen konteks menunjukkan bahwa meskipun persepsi siswa (77) dan guru (78) berada dalam kategori baik, skor uji T yang rendah yakni 36,09 untuk siswa dan 35,67 untuk guru. Hasil tersebut mencerminkan kurangnya keterhubungan antara pelaksanaan proyek P5 dan belum optimalnya dukungan nyata dari lingkungan eksternal, seperti pemerintah daerah. Teori kontekstual menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata dan keterlibatan lingkungan untuk mendukung proses pembelajaran (Rahmat, 2018). Sejumlah kondisi menunjukkan siswa dan guru belum sepenuhnya merasakan manfaat dari konteks yang seharusnya



mendukung kegiatan P5. Sebaliknya, dukungan dari lingkungan fisik sekolah, seperti halaman luas dan sumber daya alam untuk kegiatan proyek, menjadi elemen kontekstual positif yang mendekatkan siswa dengan pengalaman belajar bermakna. Meningkatkan efektivitas, diperlukan kolaborasi lebih erat antara sekolah, pemerintah daerah, dan komunitas lokal agar pelaksanaan proyek P5 benar-benar mencerminkan pendekatan kontekstual yang mengintegrasikan siswa, lingkungan, dan pembelajaran.

2. Diskusi Evaluasi pada Komponen Input

Hasil evaluasi pada komponen input dari sudut pandang siswa dan guru yang dilakukan melalui analisis angket. Hasilnya ditemukan bahwa rata-rata persepsi responden untuk siswa 82. Hasil tersebut ada pada rentang antara 80 - 100, sehingga masuk dalam kriteria sangat baik. Sementara dari sudut persepsi guru nilai rata-rata responden 89. Hasil tersebut ada pada rentang antara 81 - 100, sehingga masuk dalam kriteria sangat baik. Sementara itu dalam analisis uji T menunjukkan skor yang masih diatas 50, yakni skor uji T dari sudut pandang siswa 51,99 dan dari sudut pandang guru 50,68. Perolehan skor tersebut menunjukkan efektivitas pelaksanaan proyek dari segi input bernilai positif.

Dari komponen input ini untuk aspek sumber daya manusia jumlah guru sudah memenuhi dengan rata-rata perbandingan setiap rombongan belajar 1 : 22. Sementara rombongan belajar paling banyak berjumlah 28 orang siswa, paling sedikit 17 orang siswa. Jumlah tersebut sudah sesuai dengan ketentuan pada Permendikbud Ristek RI Nomor 47 Tahun 2023 tentang standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah, dengan ketentuan maksimal 28 orang siswa per rombongan belajar. Terkait kualitas sumber daya hampir semua guru sekolah ini sudah memiliki sertifikasi pendidik, meski demikian para guru masih membutuhkan edukasi tambahan melalui kegiatan workshop tentang implementasi P5. Selama ini hanya beberapa guru yang bisa mengikuti kegiatan workshop tentang kurikulum merdeka, dan didalamnya ada membahas tentang P5. Guru yang mengikuti workshop tersebut harus meneruskan ke guru lainnya. Meski demikian para guru sudah memiliki pegangan dari pelaksanaan kurikulum yang didapat dari website Kemdikbud Ristek. Kegiatan pengerjaan proyek yang dijadwalkan setiap hari Sabtu, sudah rutin diikuti oleh para guru.

SD Negeri Hindu 1 Bona yang mengelola dana BOS sudah memiliki cukup anggaran untuk pelaksanaan proyek ini, sehingga para siswa tidak perlu lagi dimintai pungutan terkait kegiatan ini. Hanya sekolah ini tidak ada menerima pendanaan dari pihak eksternal, apakah itu Desa Adat Bona, komite sekolah, ataupun lembaga luar lainnya. Sementara dari segi sarana di sekolah juga mampu menunjang pelaksanaan proyek, seperti ruang kelas yang cukup, meja, kursi, hingga proyektor yang memadai. Dominan siswa yang diwawancara pun mengaku sudah nyaman melaksanakan kegiatan proyek di lingkungan sekolah. Guru tetap memberikan kesempatan kepada seluruh siswa memilih sarana yang digunakan,



dalam hal ini guru hanya memberikan arah dalam pelaksanaan proyek (Jaya, 2023). Proses pembelajaran juga membutuhkan teknologi modern, perpustakaan dengan buku lengkap, hingga keberadaan laboratorium yang melengkapi kebutuhan belajar siswa, semua hal tersebut dapat berkontribusi mengoptimalkan pendidikan yang menyeluruh, sehingga membantu siswa memahami keragaman dunia dengan lebih baik (Abadi, 2024).

Mailana (2019) berdasarkan teori behavior, menekankan hubungan antara stimulus, respons, dan penguatan. Evaluasi pada komponen input menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan proyek didukung oleh stimulus berupa input berkualitas, seperti rasio guru dan siswa yang sesuai standar, sertifikasi pendidik, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Respons positif siswa dan guru, tercermin dari rata-rata persepsi siswa (82) dan guru (89) dalam kategori sangat baik, mengindikasikan bahwa input yang optimal telah memperkuat perilaku mereka dalam mendukung kegiatan proyek. Skor uji T di atas 50 menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran ini memberikan penguatan positif terhadap efektivitas pelaksanaan proyek. Namun, kurangnya pelatihan tambahan seperti workshop bagi semua guru dapat menjadi kendala dalam penguatan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan perilaku positif guru dan siswa dapat lebih dimaksimalkan melalui dukungan edukasi tambahan, akses teknologi modern, dan kemitraan dengan pihak eksternal untuk memberikan stimulasi yang lebih beragam.

3. Diskusi Evaluasi pada Komponen Proses

Hasil evaluasi pada komponen proses dari sudut pandang siswa dan guru yang dilakukan melalui analisis angket. Hasilnya ditemukan bahwa rata-rata persepsi responden untuk siswa 82 dan guru 93. Hasil tersebut ada pada rentang antara 81 - 100, sehingga masuk dalam kriteria sangat baik. Sementara itu dalam analisis uji T menunjukkan skor yang diatas 50, yakni skor uji T dari sudut pandang siswa 51.99 dan dari sudut pandang guru 56.14. Hasil tersebut menunjukkan efektivitas untuk komponen proses dari sudut pandang siswa ataupun guru bernilai positif.

Evaluasi terhadap komponen proses, dapat diketahui bahwa guru sudah menyiapkan jadwal pelaksanaan dengan setiap tahapan yang akan dikerjakan. Kegiatan proyek sudah diawali dengan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengetahui minat dan bakat siswa, sehingga melalui kegiatan P5 dapat mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing siswa. Dari asesmen diagnostik tersebut guru lantas menentukan tema untuk kegiatan P5. Terdapat enam tema dalam P5 di tingkat sekolah dasar yakni gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, bangunlah jiwa dan raganya (Satria et al., 2022). Sejumlah tema tersebut sudah disesuaikan dengan minat siswa, misalnya proyek dengan judul Mengolah Sampah Daun Menjadi Pupuk untuk tema gaya hidup berkelanjutan, proyek Yoga untuk tema bangunlah jiwa dan raganya, kemudian kegiatan proyek seperti dharmagita,



majejaitan, nyastra Bali, tari untuk tema kearifan lokal.

Setiap kegiatan pun memiliki tujuan masing-masing, yang juga sudah disampaikan kepada siswa sebelum proses kegiatan inti proyek dimulai. Selanjutnya guru mengarahkan pelaksanaan kegiatan dengan fokus pada tujuan dari proyek yang dikerjakan. Program yang sudah diagendakan kemudian dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Hingga dalam pelaksanaan proyek semua peserta didik dapat berperan aktif untuk mengerjakan proyek yang sudah ditetapkan sesuai alur kegiatan. Diawali dengan pengenalan terhadap proyek yang dipilih, tahap kontekstualisasi diisi dengan mengumpulkan berbagai informasi, hingga tahap aksi yang dilakukan antara II hingga III kali aksi, kemudian dilanjutkan dengan tahap refleksi dan tindak lanjut. Keseluruhan alur kegiatan P5 ini memang menekankan partisipasi aktif siswa. Setiap kegiatan yang diikuti pun sudah pilihan dari siswa itu sendiri, jadi guru tidak memberikan paksaan terkait kegiatan proyek yang mau diikuti siswa. Pembelajaran berorientasi pada siswa dapat terlaksana dengan baik, selama pengerjaan proyek. Hal ini terjadi karena pemilihan proyek sudah disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Selain itu kegiatan proyek juga banyak diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal, seperti dharmagita, nyastra, mejejaitan, yoga, tari dan lainnya yang merupakan bagian dari kebudayaan lokal Bali. Upaya ini juga sebagai langkah pembentukan karakter peserta didik agar mencintai kebudayaan yang dimiliki. Siswa juga bisa mendapatkan waktu tambahan bila pengerjaan tugas proyek dirasa kurang. Proses dari pelaksanaan proyek juga bisa dikatakan berjalan dengan lancar, dengan memanfaatkan berbagai komponen yang ada di sekolah tersebut.

Penguatan nilai budaya sudah ditekankan dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022, terutama dalam dimensi Berkebhinekaan Global yang mengarahkan bahwa siswa penting melestarikan budaya luhur yang dimiliki, namun tetap berpikir terbuka dalam berinteraksi dikancah global (Lestari & Hermawati, 2023). P5 dalam dimensi berkebhinekaan global, dotopang sejumlah faktor, seperti adanya tenaga pendidik profesional dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang relevan, serta dukungan sarana dan prasarana yang ada (Rohmah et al., 2023).

Berdasarkan teori konstruktivis, yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman (Wahab, 2016). Pelaksanaan kegiatan P5 di SD Negeri Hindu 1 Bona mencerminkan pendekatan konstruktif yang optimal. Hasil evaluasi menunjukkan persepsi siswa (82) dan guru (93) yang sangat baik, serta skor uji T siswa (51,99) dan guru (56,14), yang menunjukkan efektivitas tinggi dalam proses pembelajaran. Proyek diawali asesmen diagnostik menciptakan pengalaman belajar yang relevan, karena tema yang dipilih sesuai dengan minat dan bakat siswa, seperti yoga untuk tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" dan dharmagita untuk tema "Kearifan Lokal". Partisipasi aktif siswa dalam memilih,



mengontekstualisasi, dan merefleksikan projek memperkuat pemahaman mereka melalui pengalaman langsung. Proses pembelajaran juga menekankan pengintegrasian nilai-nilai lokal dan global, menciptakan lingkungan belajar yang mendalam dan bermakna. Dukungan guru dalam memberikan arahan tanpa paksaan serta penggunaan nilai budaya lokal sebagai konteks pembelajaran memperkuat proses konstruksi pengetahuan siswa dan membentuk karakter yang mencintai budaya sambil terbuka terhadap keberagaman global.

4. Diskusi Evaluasi pada Komponen Produk

Aspek yang dikaji pada komponen produk ialah hasil belajar dan prestasi belajar. Hasil evaluasi pada komponen produk dari sudut pandang siswa dan guru yang dilakukan melalui analisis angket. Hasilnya ditemukan bahwa rata-rata persepsi responden untuk siswa 84 dan guru 94. Hasil tersebut ada pada rentang antara 81 - 100, sehingga masuk dalam kriteria sangat baik. Sementara itu dalam analisis uji T menunjukkan skor yang diatas 50, yakni skor uji T dari sudut pandang siswa 59,93 dan guru 57,51. Hasil tersebut menunjukkan efektivitas untuk komponen produk dari sudut pandang siswa ataupun guru bernilai positif.

Evaluasi komponen produk, dapat diketahui bahwa melalui program P5 telah membantu siswa menemukan bakat dan minat, sebab selama pelaksanaan P5 siswa diberikan kesempatan mengembangkan potensi diri. Siswa juga berkesempatan belajar berdasarkan pengalaman dari berbagai kegiatan yang sudah dilaksanakan. Hal tersebut membantu siswa menemukan minat dan bakat yang dimiliki. Alhasil kegiatan berbasis projek ini siswa juga mendapat kesempatan berpartisipasi langsung menampilkan hasil projek yang sebelumnya sudah disiapkan. Kegiatan P5 membantu siswa menemukan hal baru yang bisa mereka sukai. Dalam aktifitas projek yang lain seperti dharma gita, juga mampu meningkatkan rasa percaya diri serta memberikan pengalaman baru bagi siswa. Selain itu siswa di SD Negeri Hindu 1 Bona juga beberapa kali menjuarai perlombaan seperti dharmagita untuk tingkat kabupaten. Kegiatan P5 di SD Negeri Hindu 1 Bona telah membantu siswa untuk mengasah kemampuan siswa dalam berkreasi ataupun berinovasi. Dalam produk yang dihasilkan dari kegiatan projek ini, siswa tidak hanya memiliki keterampilan, tetapi juga kreatifitas dalam membuat berbagai sarana dan perlengkapan upacara. Out put dari mengerjakan projek, bukan hanya produk berbentuk materi atau tentang meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa. Namun kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan bekerjasama antar siswa dalam tim. Sebab itu kegiatan membuat projek sudah serta merta membantu meningkatkan kemampuan bekerjasama antar siswa di SD Negeri Hindu 1 Bona.

Syah (2020) menjelaskan teori belajar kognitif menekankan pentingnya proses mental dalam memahami, menganalisis, dan memproses informasi. Hasil evaluasi komponen produk dalam pelaksanaan P5 di SD Negeri Hindu 1 Bona mencerminkan keberhasilan dalam membangun kemampuan berpikir siswa. Rata-rata persepsi siswa (84) dan guru (94), serta skor uji T siswa (59,93) dan guru (57,51), menunjukkan efektivitas yang sangat baik. Program P5 memberi siswa kesempatan



untuk mengembangkan minat dan bakat melalui pengalaman langsung, seperti menampilkan hasil proyek dan mengikuti perlombaan, yang memperkuat proses pemrosesan informasi dan penerapan pengetahuan. Kegiatan berbasis proyek, seperti dharmagita dan pembuatan sarana upacara, melatih siswa untuk berpikir kreatif, memahami konsep secara mendalam, dan menghubungkan pengalaman belajar dengan konteks nyata. Selain itu, kolaborasi dalam tim mengasah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah bersama, mengelola tugas, dan membangun keterampilan sosial. Kegiatan P5 tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif siswa, tetapi juga membantu menginternalisasi pengetahuan untuk menciptakan hasil bermakna secara individual maupun sosial.

D. Simpulan

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki hasil yang bervariasi di setiap komponennya. Pada komponen konteks, meskipun persepsi siswa dan guru terhadap dukungan lingkungan dan visi misi sekolah tergolong baik, efektivitasnya dinilai negatif karena kurangnya partisipasi pemerintah daerah. Sebaliknya, komponen input dan proses memperoleh hasil yang sangat baik, dengan dukungan sarana prasarana yang memadai dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan proyek. Pada komponen produk, evaluasi menunjukkan bahwa P5 efektif dalam mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan siswa, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan kerjasama mereka. Secara keseluruhan, proyek ini memberikan dampak positif terhadap pembelajaran dan pengembangan karakter siswa, meskipun masih ada aspek yang perlu ditingkatkan, terutama terkait dukungan eksternal.

E. Ucapan Terima Kasih

Saya ucapkan terimakasih kepada Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Terimakasih juga kepada siswa dan guru di SD Negeri Hindu 1 Bona sudah membantu serta telah membuka ruang yang diperlukan untuk melakukan penelitian dan memudahkan pengumpulan data.

F. Pernyataan Kontribusi Penulis

IKMAJ berperan dalam keseluruhan tahapan penelitian ini, seperti perencanaan dengan menentukan masalah penelitian hingga penentuan metode, dilanjutkan tahap pengumpulan data, analisis, hingga penulisan laporan penelitian. IMLY dalam penelitian ini berperan untuk memberikan arah penelitian, sehingga penelitian ini memiliki nilai bagi ilmu pengetahuan. NLDS memiliki peran mendukung setiap proses penelitian.



G. Referensi

- Abadi, D. P., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2024). Pendekatan Multikultural dalam Layanan Bimbingan Konseling Guna Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2). <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/5722>
- Ambiyar, & Muhandika. (2019). *Metodelogi Penelitian Evaluasi Program*. Alfabeta.
- Amir, M. F. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal of Medives*, 2(1), 117-128.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Perdana Publishing.
- Apriani, L. (2022). Eksistensi Pasraman NonFormal sebagai Lembaga Pendidikan Hindu di Kabupaten Lombok Barat. *Jayapangus Press*, 175-185. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/JPAH/article/view/2169>
- Ardiawan, I. K. N., & Adnyana, K. S. (2024). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Berlandaskan Ideologi Tri Hita Karana di Sekolah Dasar Negeri 1 Tajakula. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2). <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/3395/983>
- Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 11(1), 122-133. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/25923>
- Budiastuti, D. D. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Mitra Wacana.
- Diantoro, F., Purwati, E., & Lisdiawati, E. (2021). Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid 19. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 22-33. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/article/view/3035>
- Fahrudin, F. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP). *Historia Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 8(2). <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/sejarah/article/view/2325>
- Jaya, I. K. M. A. (2023). Survey of learning motivation of elementary school students starting face-to-face learning after the covid 19 pandemic in Bangli regency. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 7(2), 115-125.
- Kurniawan, T., & Wijarnoko, B. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 9(1), 1-23. <https://ebook.umpwr.ac.id/index.php/jpse/article/view/2790>
- Lestari, M. A., & Hermawati, E. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Ular Tangga Dalam Menanamkan Karakter Berkebhinekaan Global pada Siswa SDIT Darul Amanah. *Journal Of Innovation and Ustainable Empowerment*, 2(1), 6-11. <https://jise.uniku.ac.id/pub/article/view/37>
- Maheswara, I. K. R., Budiasih, N. W., & Muliani, N. M. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mengembangkan Minat Belajar Pendidikan Agama HIindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pupuan. *Upadyaya*, 4(2), 102-109. <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP/article/view/2838/2014>



- Mailana, A. (2019). Teori pendidikan behavioristik pembentukan karakter masyarakat muslim dalam tradisi Ngejot di Bali. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 163176.
- Maudyna, I. E., Roesminingsih, E., & Karwanto. (2023). Evaluasi Kesiapan Pendidik dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 637–648. <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/322/246>
- Mualifa, L., Wardhani, P. A., & Wardatussa'idah, I. (2024). Evaluasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (p5) Aksi Detektif Lingkungan di Kelas 4 SDN Cilangkap. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 653–663. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2911>
- Purnomo, I. M. B. A., & Wasisto, R. H. (2022). Strategi Komunikasi Website Berita infopasraman.com Dalam Upaya Mempromosikan Sekolah Berbasis Pendidikan Keagamaan Hindu. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 10–20. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/1445>
- Rahmat, P. S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Rahmatika, J., & Indarini, E. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 80–89. <https://cakrawala.upstegal.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/396>
- Rama, A., Ambiyar, Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, & Wulansari, R. E. (2023). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 8(1). <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/2976>
- Rohmah, N. N. S., Markhamah, Narimo, S., & Widayasar, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/6124/3547>
- Rohman, M. F., Irmaningrum, R. N., & Kharisma, A. I. (2024). Analisis Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila terhadap Fenomena Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(2). <https://www.jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/531>
- Rudiarta, I. W. (2023). Strategi Pembelajaran Dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama pada Pasraman di Kota Mataram. *Widya Ganitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 14(1), 13–27. <https://jurnal.dharmasentana.ac.id/widyagenitri/article/view/545>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Setyaningsih. (2019). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dalam Pembentukan Karakter Anak Hindu di Sekolah Dasar Negeri Surakarta. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 297–332. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/272>
- Sumadi, S., Kusumaningrum, S., & Rahayu, D. (2023). Implementasi Model Evaluasi Context, Input, Process, And Product (CIPP) Dalam Program Asistensi 31 Mengajar Di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Mathem Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1). <https://ejournal.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/2393>
- Syah, M. (2020). *PSIKOLOGI BELAJAR*. PT Raja Grafindo Persada.



- Wahab, R. (2016). *PSIKOLOGI BELAJAR*. Rajawali Pers.
- Wiryatmo, R. D. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Penguatan SDM Program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama dengan Model CIPPO. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 22–34.
<https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/8512/2464>
- Yasa, I. M. W., Wijaya, I. K. W. B., Supadmini, N. K., Aryana, I. M. P., & Hana, N. D. (2023). Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Adi Widya Pasraman Di Provinsi Bali Dengan Model Evaluasi Context Input Process Product (CIPP). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 877–887.
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/2850>

